



## Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Mengenai Pentingnya ASI Eksklusif sebagai Pencegahan Stunting di Desa Pamandati Kecamatan Lainea

Muhamad Ikhsan Akbar<sup>1</sup>, Mimi Yati<sup>2</sup>, Muh Isrul<sup>3</sup>, Agus Kurniawan<sup>4</sup>, Ullya Hasni<sup>1</sup>,  
Airin Putri<sup>1</sup>, Sanju La Olu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>3</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Mandala Waluya

<sup>4</sup>Program Studi Sanitasi, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas pemerintah saat ini. Laporan pelaksanaan surveilans gizi kabupaten Konawe Selatan seksi gizi dan kesehatan Kerja Olahraga melalui data entri E-PPGBM pada tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 13,32% dan Puskesmas Pamandati terdapat 19 balita mengalami stunting. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan edukasi sebagai peningkatan pengetahuan kepada wanita usia produktif, ibu hamil dan ibu balita tentang Pentingnya ASI Eksklusif sebagai Pencegahan Stunting. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah pada 30 masyarakat terdiri dari wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu balita di Desa Pamandati Kecamatan Lainea pada bulan Januari 2023. Peserta penyuluhan kesehatan sangat antusias mengikuti penyuluhan dengan adanya sesi pemberian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Hasil yang didapatkan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat rendah sebelum dilakukan penyuluhan dengan nilai kurang baik 70% dan nilai baik 30%, kemudian setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai kurang baik 23,3% dan nilai baik 76,6%, dapat disimpulkan bahwa dari program pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan.

**Kata kunci :** ASI eksklusif, Penyuluhan kesehatan, Stunting, Ibu usia produktif

## Increasing Knowledge of Mothers Regarding the Importance of Exclusive Breastfeeding as Stunting Prevention in Pamandati Village Linea District

### ABSTRACT

Stunting is a health problem that is a priority for the current government. Report on the implementation of nutritional surveillance in the Konawe Selatan district nutrition and health section for Sports Work through e-PPGBM data entry in 2021 the prevalence of stunting is 13.32% and the Pamandati Health Center has 19 toddlers experiencing stunting. The purpose of this service activity is to provide education as an increase in knowledge to women of reproductive age, pregnant women and mothers of toddlers about the Importance of Exclusive Breastfeeding as Stunting Prevention. This service uses the lecture method in 30 communities consisting of women of childbearing age, pregnant women, and mothers of toddlers in the village of Pandati, District of Lainea. Health education participants were very enthusiastic about participating in counseling with a questionnaire giving session to measure the level of public knowledge. The results obtained are the low level of community knowledge before counseling is carried out with a poor value of 70% and a good value of 30%, then after counseling there is an increase in knowledge with a bad value of 23.3% and a good value of 76.6%, it can be concluded that from this service program there was a significant increase in knowledge.

**Keywords :** Exclusive breastfeeding, Health education, Stunting, Mothers of productive age

### Penulis Korespondensi :

Muhammad Ikhsan Akbar

Universitas Mandala Waluya

[muhikhsanakbar24@gmail.com](mailto:muhikhsanakbar24@gmail.com)

HP : 085235465549

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan indikator kesehatan anak, status gizi, dan latar belakang genetik. Pengukuran antropometri yang akurat dan berkelanjutan sangat penting untuk evaluasi klinik pertumbuhan anak, dan kecepatan pertumbuhan tinggi badan (TB) anak pada masa remaja, dapat dibandingkan tinggi badan anak dengan tinggi badan orang tuanya atau digunakan baku/standar tertentu yang di berlaku di populasi. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun), akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Mahmudah U. 2020)

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh *Joint Child Malnutrition Estimates* edisi 2019-2020, diketahui prevalensi balita Stunting di dunia tahun 2018 sebesar 21,9% dan tahun 2019 sebesar 21,3% (World Health Organization, 2018). Kondisi ini menjadi penyebab kematian sekitar 2,2 juta balita di dunia. Sementara data yang diperoleh dari *Global Overview Child Malnutrition* menggambarkan penurunan prevalensi Stunting yakni dari tahun 2000 sebesar 33,1%, tahun 2015 sebesar 23,3% dan tahun 2018 sebesar 21,9% (Pusdatin, 2018).

Provinsi Sulawesi Tenggara prevalensi stunting sebesar 30,2% Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan prevalensi stunting sebesar 28,3% (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). Laporan pelaksanaan surveilans gizi kabupaten Konawe Selatan seksi gizi dan kesehatan Kerja Olahraga melalui data entri e-ppgbm

pada tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 13,32% dan Puskesmas Pamandati terdapat 19 balita mengalami stunting (Puskesmas Pamandati, 2021).

Desa Pamandati merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Lainya yang memiliki jumlah penduduk berjumlah 1.690 yang terdiri dari 137 KK. Desa pamandati merupakan daerah pesisir dan dataran rendah. Masyarakat Desa Pamandati sebahagian besar bekerja sebagai Nelayan dan Petani. Pembangunan kesehatan memfokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Salah satu prioritas utama program tersebut adalah Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek balita pendek yang tercantum dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan dengan target penurunan prevalensi stunting pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 2 tahun menjadi 28% (Kemenkes RI, 2018).

Stunting dapat dicegah dengan beberapa hal seperti memberikan ASI Eksklusif, memberikan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, untuk menyeimbangkan antara pengeluaran energi dan pemasukan zat gizi kedalam tubuh, dan memantau tumbuh kembang anak secara teratur. Pemberian ASI eksklusif menurut Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan aturan

menyusui adalah sebagai inisiasi menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan, ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dan terus menyusui selama dua tahun dengan makanan pendamping yang dimulai pada bulan keenam. ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan bahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit dan bubur nasi (Akbar, 2020). Nutrisi optimal anak sehat pada usia ini, dianggap penting bahwa mereka diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sebelum diberikan makanan pendamping. status gizi bayi usia 0-6 bulan dan status pemberian ASI (BF). Hal ini akan memudahkan pemahaman titik awal anak dalam hal status gizi sebelum pemberian makanan pendamping ASI dimulai (Kuchenbecker, et al, 2015). Menginjak usia 6 bulan ke atas, ASI sebagai sumber nutrisi sudah tidak mencukupi lagi kebutuhan gizi yang terus berkembang. Oleh karena itu perlu diberikan makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI harus disesuaikan dengan perkembangan sistem alat pencernaan bayi, mulai dari makanan bertekstur cair, kental, semi padat hingga akhirnya makanan padat. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan

zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. MPASI adalah singkatan dari Makanan Pendamping ASI, yang kita tahu bahwa makanan pendamping ASI diberikan kepada bayi tepa di usianya yang ke 6 bulan/180 hari. Dimana “menu utama” masih ASI hingga 1 tahun, menuju 2 tahun makanan lebih diutamakan daripada ASI untuk mencukupi gizi harian si kecil. Tujuan dari MPASI adalah memperkenalkan makanan baru ke bayi selain ASI diatas 6 bulan karena pencernaan anak sudah lebih siap menerima makanan padat, dan ASI sudah tidak mencukupi kebutuhan energi dan nutrisi si kecil. Bukan berarti ASI langsung lepas tetapi dibarengi dengan makanan padat (Zami, 2018)

## **METODE**

Metode dari pengabdian masyarakat adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan januari tahun 2023. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah ibu hamil sejumlah 30 orang. Pelaksanaan ini dibantu oleh berbagai pihak meliputi Kepala Puskesmas Pamandati, Kepala Desa Pamandati, Kader Posyandu Desa Pamandati dan mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Pada bagian tahap persiapan mulai dari melakukan peninjauan ke UPTD Puskesmas Pamandati untuk menilai permasalahan dan pengabdian yang kita lakukan dapat berfungsi dengan baik. Setelah itu mulai melakukan pendekatan kepada kepala desa dengan tempat yang akan digunakan untuk penyuluhan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini

adalah slide powerpoint dan kuesioner pemberian ASI Eksklusif. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil di desa Pamandati Kecamatan Lainya dengan didampingi oleh mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Desa Pamandati. Responden sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan diperoleh menggunakan lembar kuesioner yang diberikan kepada 30 responden. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang informasi kesehatan mengenai Stunting dengan menggunakan kuesioner pengetahuan *pre test* dan *post test*.

**Tabel 1 Hasil Distribusi Pretest Pengetahuan**

Pengetahuan ibu	n	%
Kurang Baik	21	70
Baik	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum (*pre-test*) dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya ASI Eksklusif sebagai Pencegahan Stunting dari 30 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 21 responden atau setara dengan 70% dan pengetahuan ibu tentang stunting baik diperoleh kategori sebanyak 9 responden atau setara dengan 30%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa masih banyak

pengetahuan ibu hamil kurang tentang pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. Oleh karena itu penyuluhan kepada Ibu memang sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa akan terdapat pengaruh bagi pengetahuan ibu jika diberikan penyuluhan dalam memberikan ASI eksklusif (Yunizar, A., & Harahap, 2020).

**Tabel 2 hasil distribusi post test pengetahuan**

Pengetahuan ibu	n	%
Kurang Baik	7	23.3
Baik	23	76.6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum (*post-test*) dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya ASI Eksklusif sebagai Pencegahan Stunting dari 30 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 7 responden atau setara dengan 23,3% dan pengetahuan ibu tentang stunting baik diperoleh kategori sebanyak 23 responden atau setara dengan 76,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Merdhika yang menemukan bahwa akan terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ASI eksklusif dalam mencegah stunting (Merdhika, Mardji, & Devi, 2019).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak Desa Pamandati selama melakukan pengabdian masyarakat ini tidak ditemukan kendala yang berarti. Sehingga proses pengabdian sampai di akhir terlaksana dengan baik sesuai dengan metode yang dilakukan. Pentingnya penyebaran informasi stunting dapat membantu untuk menurunkan kejadian stunting.

Monitoring dan evaluasi dari kegiatan pencegahan stunting sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan anak. Intervensi untuk menurunkan kejadian stunting sebenarnya dapat dimulai sejak dalam kandungan dapat diberikan pelayanan antenatal yang memadai sampai pada usia dua tahun. Pengukuran stunting dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran panjang badan (PB) dan tinggi badan (TB) pengukuran ini kemudian dinilai berdasarkan dengan jenis kelamin. 1000 hari pertama kehidupan juga menjadi penentu untuk kehidupan selanjutnya sehingga menjadi hal yang penting untuk melakukan intervensi gizi berupa pemberian makanan tambahan, ASI eksklusif, asam folat, makronutrien dan mikronutrien lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Mandala Waluya selaku pemberi dana dan Desa Pamandati Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan izin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. 2020. Survey tingkat kepuasan pasien rawat jalan terhadap pelayanan RSUD Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(04), 1-8.
- Kemenkes RI, 2018b. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi.
- Kuchenbecker, J., Jordan, I., Reinbott, A., Herrmann, J., Jeremias, T., Kennedy, G., & Krawinkel, M. B., 2015. Exclusive breastfeeding and its effect on growth of Malawian infants: results from a cross-sectional study. *Pediatrics and international child health*, 35(1), 14-23.
- Mahmudah U., 2020. Modul Pelatihan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Pendidik PAUD. Yogyakarta.
- Merdhika, W. A. R., Mardji, M., & Devi, M. 2019. Pengaruh penyuluhan asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dan sikap ibu menyusui di kecamatan kanigoro

kabupaten blitar. Teknologi dan Kejuruan : Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya, 37(1).

Pusdatin, 2018. Pencegahan Stunting.

Puskesmas Pamandati, 2021. Profil Kesehatan Puskesmas Pamandati.

Yunizar, A., & Harahap, Y. W., 2020. Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Kelurahan Wek V Kota Padangsidempuan tahun 2018. Jurnal Education And Development, 8(2), 453-453.

World Health Organization, 2018. Global Overview Child Malnutrition.

Zami. 2018. MPASI With Love. Jakarta Selatan